



**IMPLEMENTASI PROYEK Penguatan Profil
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM
NUSANTARA**

SKRIPSI

OLEH :

HEMAS NAILA RAHMITA NAZHIFAH

NPM. 21901011114



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

ABSTRAK

Nazhifah, Hemas. 2024. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pendidikan agama Islam

Permasalahan moral telah menjadi masalah pada generasi 5.0. permasalahan moral yang Tengah terjadi berkaitan dengan etika, intimidasi, kecurangan dan banyak lainnya. Generasi muda cenderung lebih memilih ponsel untuk bermain game atau media sosial. Sehingga berujung pada sikap egois, malas, dan tidak disiplin. Hal ini dapat mempengaruhi generasi muda, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah memperbaiki kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka, salah satu ciri dari kurikulum Merdeka ini adalah penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang biasa disebut dengan P5, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mampu menghasilkan siswa pancasila yang memiliki enam dimensi, yakni beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berkhlah mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Materi Pendidikan agama Islam merupakan materi yang tidak kalah pentingnya dengan materi lainnya, karena Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman materi saja, namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Penelitian ini membahas tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti merumuskan 3 Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, Siswa SMA Islam Nusantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan – laporan, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara maka disajikan kesimpulan sebagai berikut : bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dilakukan dengan tiga kegiatan, yakni, pertama, perencanaan yang dilakukan adalah penyusunan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, metode pembelajaran dan asesmen.



Kedua pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni metode *discovery learning* dan *PJBL* sehingga dapat menerapkan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran.

Ketiga evaluasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu menggunakan *asesmen diagnostic*, *asesmen formatif*, dan *asesmen sumatif*.



BAB I PENDAHUALUAN

A. Konteks Penelitian

Di era 5.0 merupakan tantangan sekaligus kesempatan bagi Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan harus dapat menghadirkan keseimbangan antara system Pendidikan dengan perkembangan zaman. System Pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik dengan keabilitas berpikir dan bernalar kritis dalam menyelesaikan masalah, serta kreativitas, penuh inovasi dan keterampilan berkomunikasi serta bersosialisasi. Selain itu, mempunyai keterampilan menggali, menyerap, dan mentransfer pengetahuan serta mahir dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.

Pancasila adalah salah satu karakter asli Indonesia yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan karena bangsa Indonesia sangat tergantung dari baik atau tidaknya Pendidikan karakter itu sendiri. Negara Indonesia mendeklarasikan Pancasila sebagai ideologi negara dan di akui oleh pemerintah bahwa negara Indonesia tak luput dari partisipasi tokoh agama, yaitu KH. A. Wahid Hasyim, Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, Ki Bagus Hadikusumo, Mas Mansur, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hasan (Suhendra & Mahrusillah,2019).

Dalam sila pertama Pancasila mengangkat dari ideologi dasar Islam, yaitu Tauhid, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai dasar ideologi. Dengan hal ini akan mengantarkan umat Islam untuk benar – benar

menghargai umat beragama sesuai dengan batasan yang ada pada ajaran Islam, seperti tergambar pada sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab. Berdasarkan hal tersebut Islam meletakkan nilai dasar yakni sifat adil yang mencerminkan sifat Allah yang wajib diikuti seluruh manusia, sedangkan sifat beradab akan mampu membuat manusia beretika.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang Pendidikan dalam hal ini kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang tercantum pada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang rencana strategis Pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 (Kurniawati et al., 2022).

Kemudian dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah kemendikbud memberikan kebijakan untuk penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memuat 6 profil, meliputi : 1). Beriman bertaqwa kepada tuhan dan berakhlak mulia, 2). Mandiri. 3). Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5). Bergotong royong, 6). Berkebinekaan global. (Kementerian Pendidikan, 2022)

Pembelajaran Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan profil pelajar yang menjadi tujuan utama dari program ini. Dalam artian bahwa proses pendidikan harus berpotensi dalam peningkatan keabilitas kognitif dan karakter sehingga siswa dapat bersaing dan berkompetisi di kancah global dengan membawa nilai- nilai pancasila.

Mengingat perkara ini, guru pendidikan agama Islam menjadi bagian dari kunci keberhasilan program sekolah penggerak, oleh sebab itu harus mampu melakukan penyesuaian dengan system pendidikan paradigma baru agar seseorang guru mempunyai kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan siswa. Guru juga harus memiliki konsepsi sendiri tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Konsepsi merupakan pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki (Malikha & Amir, 2018). Maka dari itu sangat perlu bagi guru untuk mengetahui tentang hal ini, karena hal ini membantu guru dalam menanamkan nilai atau karakter yang baik pada siswa. Selain itu guru juga wajib memiliki strategi tersendiri untuk menerapkan atau menanamkan nilai yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam merespon kebijakan Kementerian Pendidikan tersebut, SMA Islam Nusanantara telah mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan memberikan penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada peserta didik melalui membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai dan setelah pelajaran, tugas mandiri dan praktek di kelas, pembiasaan shalat duha dan dhuhur berjamaah setiap hari, kemudian membaca istighotsah, burdah dan diba' seminggu sekali sesuai jadwal.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, bahwa SMA Islam Nusanantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih ada

yang kurang memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran, kemudian di SMA Islam Nusantara penerapan kurikulum Merdeka hanya di terapkan kepada kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menerapkan kurikulum 2013. Kemudian di SMA Islam Nusantara Juga telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMA Islam Nusantara juga memiliki beberapa fasilitas yang sudah disediakan, seperti : ruang perpustakaan yang digunakan oleh siswa untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, kemudian juga menyediakan fasilitas labotarium komputer yang digunakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan media digital, kemudian di SMA Islam Nusantara juga ada fasilitas musholla, yang digunakan untuk beribadah bagi seluruh warga sekolah, serta ruang bimbingan konseling yang digunakan oleh siswa sebagai tempat untuk menyelesaikan permasalahannya selama di sekolah.

Fasilitas tersebut menjadi salah satu fasilitas pendukung terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

SMA Islam Nusantara juga memilki beberapa program yang di ikuti oleh peserta didik, yang pertama program kelas tahfidz, dimana program tersebut diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Dengan adanya program di kelas dan diluar kelas, yang bertujuan untuk melatih siswa agar lebih mandiri, kreatif, bernalar kritis dan mampru menyelesaikan masalah yang dihadapi, yang kedua program bulan ramadhan, pada bulan ramadhan

terdapat program pondok ramadhan, kemudian juga ada santunan anak yatim dan juga pada bulan ramadhan peserta didik memiliki buku harian masing-masing yang isi bukunya terdapat kegiatan-kegiatan selama bulan ramadhan. Pelaksanaan program-program tersebut sangat berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana siswa dilatih untuk tetap menanamkan sikap moderat.

Di SMA Islam Nusantara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang di dalamnya mencakup enam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selama proses pembelajaran, siswa akan mendapat bimbingan, dorongan dan dukungan terhadap pengembangan kemampuan yang ada dalam diri sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan diri. Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan penciptaan infrastruktur, alat dan motivasi untuk mendukung pengembangan karakter. Pendidikan agama Islam merupakan bidang Pendidikan yang tidak hanya menawarkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kesenangan dan partisipasi praktis mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Oleh karena itu, dengan mengamati perihal dan kajian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. **“IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM NUSANTARA”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Islam Nusantara?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Islam Nusantara?
3. Bagaimana Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Islam Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Islam Nusantara
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Islam Nusantara
3. Mendeskripsikan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Islam Nusantara

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Kegunaan penelitian ini menurut teoritis, yaitu untuk memajukan pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan agama Islam

dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pemndidikan agama Islam.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah terjadi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih menyeluruh pada topik tertentu.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan guru dalam project Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan agama Islam dan hasil penelitian ini berguna bagi guru, terutama guru PAI untuk memperoleh solusi dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan proyek profil Pancasila.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan lebih luas bagi siswa terkait dengan penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi kebutuhan secara individu sebagai bekal bermasyarakat dimasa yang akan datang.

e. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki karakter kepribadian siswa dalam bermasyarakat dan bernegara.

E. Definisi Operasional

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelajar yang memiliki pola pikir, dan berperilaku yang mencerminkan nilai pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi pada perwujudannya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta perdamaian dunia.

2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Usaha membimbing terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas maka yang disebut dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran agama Islam adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program dalam kurikulum Merdeka, dengan adanya program tersebut para siswa akan memiliki pola pikir dan berperilaku mencerminkan nilai pancasila dan menjunjung tinggi toleransi pada perwujudannya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru akan membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan akan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di dalam prakteknya.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pembentukan profil rahmatan lil alamin pada siswa SMA Islam Nusantara, maka penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yaitu guru membuat perencanaan dengan dua perencanaan, yang pertama perencanaan tertulis dan yang kedua perencanaan tidak tertulis, perencanaan tertulis yakni menyusun capaian pembelajaran, alur pembelajaran, modul ajar, alokasi waktu pelaksanaan untuk setiap tema, kemudian membentuk tim fasilitator, Menyusun peraturan dan tata tertib dan mengidentifikasi kesiapan sekolah. Untuk perencanaan tidak tertulis yaitu menyiapkan segala sesuatu yang sifatnya kondisional sesuai dengan kondisi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan alokasi 2 jam, kemudian guru membagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap pendahuluan, tahap pengajaran dan tahap penilaian atau penutup. Kemudian guru memberikan tugas berupa modul, mind mapping, kaligrafi, prentasi dan praktek, guru juga membiasakan siswa shalat duha dan dzuhur berjamaah setiap hari, membaca istighotsah, burdah dan diba' Bersama-

sama seminggu sekali dan juga adaprogram tahfidz yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa SMA Islam Nusantara.

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan berupa penilaian diagnostic, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. guru juga berupaya untuk selalu menasihati , dan lebih meningkatkan lagi mutu belajar siswa dengan membuat buku panduan dan penguasaan metodolgi pembelajaran guru bagi murid, dan juga selalu berkomunikasi atau berinteraksi dan bekerjasama dengan orangtua dalam hal memantau, menegur dan menasihati siswa agar selalu menanamkan karakter yang baik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu Kerjasama antara guru dan juga pihak sekolah sangat diperlukan agar mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang berarti bagi siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru membuat perencanaan suatu kegiatan secara matang sesuai dengan kondisi dan situasi serta karakter siswa. Guru hendaknya harus senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa lebih semangat, lebih merasa diperhatikan dan lebih termotivasi.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih aktif dalam menjalankan semua program atau kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolahan, karena program atau kegiatan yang telah dibuat tersebut sangat bermanfaat bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aulia, N., & Sarina, J. (2023). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013*.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
Alfabeta.
- Kemendikbud. (2022a). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud. (2022b). *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka*.
- Kurniawati, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). *Strategi Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*.
- Langgulung, H. (1980). *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Putra, N., Santi, & Lisnawati. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, S. H. (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
Araska, 143.
- Sulistiyati, M. D., Wahyaningsih, S., & Wijania, W. I. (2021). *Buku Panduan Project Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Susilawati, E. S. S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*.



Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Araska.

Utami, M. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*.

Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Ramadani.

